

**PENINGKATAN PERILAKU MORAL MELALUI PEMBELAJARAN HADIST
ANAK USIA 5-6 TAHUN RA DHARMA WANITA PERSATUAN KEMENAG
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

SRI NURYANI

F54011040



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PERILAKU MORAL MELALUI PEMBELAJARAN HADIST
ANAK USIA 5-6 TAHUN RA DHARMA WANITA PERSATUAN KEMENAG
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

SRI NURYANI
NIM F54011040

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 195805051986031004

Pembimbing II



Halida, M.Pd
NIP. 197405222006042001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP

Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

PENINGKATAN PERILAKU MORAL MELALUI PEMBELAJARAN HADIST ANAK USIA 5-6 TAHUN RA DHARMA WANITA PERSATUAN KEMENAG PONTIANAK

Sri Nuryani, M. Syukri, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: sri.nuryani1504@gmail.com

Abstract

Enhancing moral behavior through hadith learning is a way to improve children's moral behavior by using a hadith that is delivered using audio-visual media. In this case the researcher wants to see and examine how teachers improve and plan learning through hadith learning that utilizes audio-visual media as a source of learning in children aged 5-6 years. The purpose of this study is to describe the planning of hadith learning, how the implementation of hadith learning and the improvement of moral behavior in children through the learning of hadith children aged 5-6 years at RA DWP Regional Office of Ministry of Religion in Pontianak. This research was conducted using descriptive methods by conducting class action research, the research data are presented in the form of words and numbers. As for the source of the data is group B children aged 5-6 years, totaling 34 people. Data collection techniques used in this study were non-test techniques. While the data collection tool is in the form of direct observation. From the results of researchers show that the learning model through hadith learning has been going well and implemented in accordance with the RPPH that was made. In real media learning that researchers have prepared in accordance with the themes and development of children aged 5-6 years in RA DWP Pontianak Regional Office of Ministry of Religion. Starting from the results of the study, then there are a number of suggestions given namely relating to (1) the media used, (2) classroom settings, (3) plans in learning.

Keywords: Behavior, Hadith, Moral

PENDAHULUAN

Perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan tata cara dan aturan yang berlaku. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu dengan nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Perilaku moral ini diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, penuh keteraturan, keharmonisan dan ketertiban.

Rogers dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2010), menyatakan "Pengertian Moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, seimbang dan adil." Keharmonisan kehidupan seseorang sangatlah ditentukan oleh sikap seseorang yang dianggap bermoral.

Keseimbangan moral akan terjadi apabila seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan tempat dan porsinya. Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban.

Menurut Aristoteles dalam Larry P. Nuccy dan Darcia Narvaez (2008:41), mengemukakan "Pembentukan moral adalah masalah pembentukan karakter; pembentukan moral adalah masalah mengembangkan disposisi yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik." Pembentukan moral berkaitan dengan pembentukan pribadi seseorang, dengan kata lain bagaimanaperilaku moral seseorang di luar sana sangat menentukan kehidupannya yang akan datang.

Gloria Leifer dan Eve Fleck menyebutkan bahwa:

“Moral behavior includes three phases: (1) Knowledge (logic) – Knowing what is right ; (2) Emotion – Feeling good or bad what is right (3) Action (behavior) – Behaving according to the rule of what is right”.

Dalam hal ini perilaku moral sangatlah ditentukan dari bagaimana tingkah laku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dalam memilih dan memilah apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan yang ada dapat disimpulkan bahwa salah satu perkembangan anak yang perlu dicapai pada usia 5-6 tahun adalah perkembangan perilaku mulia yang meliputi : jujur, penolong, sopan, hormat dan membedakan perilaku baik dan buruk. Dalam mengembangkan perilaku mulia tersebut, diharapkan guru di Taman Kanak Kanak (TK) ataupun Raudhatul Athfal (RA) mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak (nilai-nilai agama dan moral) sebagaimana diatur dalam Permendiknas No.58 tersebut. Ini berarti guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran termasuk kemampuan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi, metode dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai salah satu media yang terkait dengan teknologi pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual di sini berkaitan dengan film-film anak yang dapat mencerminkan beberapa aspek yang terkandung dalam pembelajaran hadist. Hadist yang dimaksud merupakan hadist sederhana yang di dalamnya berisi tentang berbagai sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan.

RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak merupakan sekolah Taman Kanak Kanak yang berlandaskan ajaran-ajaran islam. Kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, RKM dan RKH yang lebih mengarah kepada pengajaran yang berlandaskan agama islam.

Dapat kita ketahui bukanlah mudah mengajarkan cara berperilaku moral yang baik kepada anak usia dini, mengingat anak usia dini melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dipercontohkan oleh orang dewasa (orang tua dan guru). Demikian pula yang terjadi di RA DWP Kanwil Kemenag Pontianak, berdasarkan data observasi pada studi pendahuluan diperoleh informasi dari guru di kelompok B RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak bahwa perkembangan perilaku moral anak sebagian besar masih dalam kategori kurang.

Berbagai sikap yang berhubungan dengan perilaku moral anak yang dianggap kurang diantaranya aspek yang menunjukkan sikap jujur 6 anak, penolong 7 anak, sopan 6 anak, hormat 7 anak serta kemampuan anak untuk membedakan perilaku baik dan buruk 8 anak. Jadi keseluruhan jumlah anak adalah 34 anak.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang perilaku moralnya. Hal ini yang mendasari munculnya gagasan penulis dalam mengkaji pengembangan perilaku moral anak dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran hadis untuk memperbaiki pengembangan perilaku moral anak usia dini di RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Oleh karena itu, data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi subjek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Aunurrahman (2014:4) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan

refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.” Penelitian Tindakan Kelas bukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru melainkan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, di mana proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dianggap belum mampu untuk mencapai aspek pengembangan anak yang sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang peneliti lakukan pada siklus I, untuk mendesain perencanaan dalam meningkatkan perilaku moral anak, adapun perencanaan yang dilakukan yakni:

a. Pertemuan ke-1

- (1) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi inti
- (2) Menentukan tema diri sendiri dan aku
- (3) Menentukan hasil pembelajaran yakni meningkatkan perilaku moral anak.
- (4) Menyiapkan media pembelajaran yakni infokus, laptop, speaker, video tentang hadis yang berhubungan dengan “Aku”.
- (5) Membuat penilaian perkembangan anak.
- (6) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

b. Pertemuan ke-2

- (1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi inti
- (2) Menentukan tema lingkungan dan subtema keluargaku
- (3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu infokus, laptop, speaker, video tentang hadis yang berhubungan dengan “keluarga”
- (4) Membuat pedoman penilaian perkembangan anak

Perencanaan yang dilakukan bahwa pada siklus ke-1 perencanaan dibuat berdasarkan sebelum tindakan kelas dilakukan, namun pada pertemuan ke-2 perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ke-1

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke-1 adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menindaklanjuti perencanaan yang telah dibuat.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan yakni:

a) Pertemuan ke-1

- (1) Pijakan lingkungan main
Menyiapkan media pembelajaran yaitu infokus, laptop, speaker, dan video
- (2) Pijakan sebelum main
Membuka pelajaran dengan do’a, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Pijakan saat main
Guru mengajak anak untuk bersama-sama memperhatikan ketika kegiatan berlangsung, serta dapat menyimak isi kegiatan dengan baik.
- (4) Pijakan setelah main
Memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan ke-2

- (1) Pijakan lingkungan main
Menyiapkan media pembelajaran yaitu infokus, laptop, speaker, video.
- (2) Pijakan sebelum main
Membuka pelajaran dengan doa dan salam, mengabsen anak, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- (3) Pijakan saat main
Guru mengajak anak untuk bersama-sama memperhatikan ketika kegiatan berlangsung, serta menyimak isi kegiatan dengan baik.
- (4) Pijakan setelah main
Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menyampaikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah, dan menutup pelajaran dengan doa.

Pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke1 berdasarkan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke 2 memperbaiki pelaksanaan yang telah dilakukan pada pertemuan ke 1.

3) Observasi

Pertemuan ke 1

Observasi yang dilakukan yakni untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak. Dapat peneliti simpulkan perencanaan yang telah dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan ke 1, dalam hal ini guru belum fokus dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan, dan sub tema yang dipilih tidak disenangi anak. Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yang dikategorikan terlaksana antara lain:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran
- b) Pemilihan Tema
- c) Pemilihan Bahan Main
- d) Metode Pembelajaran
- e) Penilaian Hasil Belajar

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 ini berdasarkan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang peneliti lakukan terhadap anak. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1, dalam hal ini guru belum optimal dalam menyampaikan apersepsi yang sesuai dengan tema yang dibahas, sehingga anak tidak memahami penjelasan yang disampaikan guru. Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yang dikategorikan terlaksana antara lain:

- a) Pra Pembelajaran
- b) Membuka pembelajaran
- c) Kegiatan inti pembelajaran
- d) Penutup

Pertemuan Ke- 2

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 merupakan perbaikan dari pertemuan terdahulu. Dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dalam hal ini masih terdapat kelemahan terutama dalam menentukan indikator penilaian yang jelas terukur. Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan ke 2 yang dikategorikan terlaksana antara lain:

- a) Perumusan Tujuan Pembelajaran
- b) Pemilihan Tema
- c) Pemilihan Bahan Main
- d) Metode Pembelajaran
- e) Penilaian Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 1 pertemuan ke 2, adapun kelemahan yang masih ditemukan adalah kelemahan dalam meningkatkan perilaku anak hormat kepada orang lain. Pelaksanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 yang dikategorikan terlaksana antara lain:

- a) Pra Pembelajaran
- b) Membuka Pelajaran
- c) Kegiatan Inti Pembelajaran
- d) Penutup

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam mengembangkan perilaku moral anak, adapun hasil kegiatan anak dapat dijelaskan bahwa perkembangan perilaku moral anak pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 antara lain:

- a) Perilaku Jujur pada Anak
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 18 anak atau 53% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 32% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 15% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 34 anak.
- b) Bisa menolong seseorang yang sedang dalam kesulitan
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 9 anak atau 26% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 16 anak atau 47% dari 34 anak.

- 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 18% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 3 anak atau 9% dari 34 anak.
 - c) Anak bersikap sopan dengan orang lain
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 21 anak atau 62% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 32% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 6% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 34 anak.
 - d) Anak bersikap hormat dengan orang lain
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 26 anak atau 76% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 7 anak atau 21% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 34 anak.
 - e) Anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 14 anak atau 41% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 12 anak atau 35% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 21% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
- 4) Refleksi**

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 1 masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki

pada siklus ke 2 tahap perencanaan dan pelaksanaan guru, karena akan berdampak pada perkembangan perilaku moral anak.

Adapun kelemahan guru terdapat pada perencanaan antara lain : RPPH belum memuat standar kompetensi, indikator yang dibuat belum jelas terukur dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun, tema yang dipilih belum berdasarkan kedekatan pada anak, video yang dipilih belum sesuai dengan keinginan anak, metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik anak, penilaian belum bersifat menyeluruh.

Adapun kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran antara lain, guru belum optimal dalam memeriksa kesiapan anak, belum dapat melakukan kegiatan apersepsi tentang kegiatan menonton video dengan sub tema, kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perkembangan anak, selain itu dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, dalam menggunakan media belum secara efektif dan efisien dengan melibatkan anak secara total dalam proses pembelajaran, guru belum dapat memantau kemajuan terhadap perilaku moral anak.

Cara guru menyampaikan pesan belum sesuai dengan perkembangan anak, dan dalam menyusun rangkuman belum melibatkan anak.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan yang peneliti lakukan pada siklus ke 2, merupakan optimalisasi dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 1 dalam meningkatkan perkembangan perilaku moral anak, adapun perencanaan yang dilakukan yakni:

- a) Pertemuan ke 1
 - 1) Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti
 - 2) Menentukan tema kebutuhan sub tema makanan dan minuman
 - 3) Menentukan hasil pembelajaran yakni peningkatan perkembangan perilaku moral anak.
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran yakni infokus, laptop, speaker dan video.

- 5) Membuat penilaian perkembangan anak'
- 6) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

b) Pertemuan ke 2

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti.
- 2) Menentukan tema kebutuhan sub tema kebersihan, kesehatan, keamanan.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu infokus, laptop, speaker dan video.
- 4) Membuat pedoman penilaian perkembangan anak.

Perencanaan yang telah dilakukan di siklus ke 1 pertemuan ke 1 dibuat berdasarkan refleksi siklus ke 1 pertemuan ke 2, sedangkan perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 merupakan optimalisasi dari perencanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 adalah suatu tindakan yang memfokuskan pada kemampuan anak terhadap perkembangan perilaku moral anak, adapun pelaksanaan yang dilakukan yakni:

- a) Pertemuan ke 1
 - 1) Pijakan lingkungan main
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yakni infokus, laptop, speaker dan video.
 - 3) Pijakan sebelum main
 - 4) Membuka pelajaran dengan doa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang dilakukan.
 - 5) Pijakan saat main.
 - 6) Guru mengajak anak menghargai ide yang disampaikan teman dalam kegiatan, tidak saling mengganggu, dan tidak ribut ketika video sedang diputarkan.
 - 7) Pijakan setelah main
 - 8) Memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- b) Pertemuan ke 2
 - 1) Pijakan lingkungan main
Menyiapkan media pembelajaran

- 2) Pijakan sebelum main
Membuka pelajaran dengan doa dan salam, mengecek kehadiran anak, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.

- 3) Pijakan saat main
Guru mengajak anak menghargai ide yang disampaikan teman, mentaati aturan ketika sedang menonton.

- 4) Pijakan setelah main
Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, menyampaikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah, menutup pelajaran dengan doa.

Pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 berdasarkan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan siklus 1 pertemuan ke 2, namun pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan ke 2 memperbaiki pelaksanaan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1.

3) Observasi

Pertemuan ke 1

Observasi yang dilakukan yakni untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak. Adapun hasil pengamatan terhadap perencanaan dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dalam hal ini perencanaan memuat hasil pembelajaran khususnya terhadap kemampuan daya ingat anak. Adapun yang dikategorikan terlaksana antara lain:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran
- b) Pemilihan tema
- c) Pemilihan bahan main
- d) Metode pembelajaran
- e) Penilaian hasil belajar

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 ini berdasarkan kekuatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus ke 2 pertemuan ke 1, dalam hal ini guru dapat memotivasi anak dalam belajar karena bahasa lisan yang digunakan guru mudah dimengerti anak. Adapun kegiatan yang terlaksanakan antara lain:

- a) Pra pembelajaran

- b) Membuka pelajaran
 - c) Kegiatan inti pembelajaran
 - d) Kegiatan penutup pembelajaran
- Untuk mengetahui peningkatan perkembangan moral anak maka dilakukan observasi anak, dapat dijelaskan bahwa peningkatan perkembangan perilaku moral pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 antara lain:
- a) Perilaku Jujur pada Anak
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 16 anak atau 47% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 12 anak atau 35% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 12% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 6% dari 34 anak.
 - b) Bisa menolong seseorang yang sedang dalam kesulitan
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 3 anak atau 9% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 19 anak atau 56% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 23% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak atau 12% dari 34 anak.
 - c) Anak bersikap sopan dengan orang lain
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 17 anak atau 50% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 12 anak atau 35% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 12% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
 - d) Anak bersikap hormat dengan orang lain

- 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 23 anak atau 68% dari 34 anak.
- 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 26% dari 34 anak.
- 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 6% dari 34 anak.
- 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 34 anak.
- e) Anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 13 anak atau 38% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 11 anak atau 32% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 26% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.

Pertemuan ke 2

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 optimalisasi dari perencanaan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1, adapun hasil perencanaan yang telah peneliti lakukan dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 2 pertemuan ke 2, dalam hal ini guru membuat indikator sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan, adapun dikategorikan terlaksana dengan baik antara lain:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran
- b) Pemilihan tema
- c) Pemilihan bahan main
- d) Metode pembelajaran
- e) Penilaian hasil belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 ini untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilakukan dari pelaksanaan sebelumnya, adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2, dalam hal ini guru dapat

mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan. Adapun yang dilakukan guru yang dikategorikan baik sekali antara lain.

- a) Pra pembelajaran
- b) Membuka pelajaran
- c) Kegiatan inti pembelajaran
- d) Kegiatan penutup pembelajaran

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam peningkatan perkembangan prilaku moral, dapat dijelaskan bahwa peningkatan perkembangan prilaku moral anak pada siklus 2 pertemuan ke 2 antara lain

- a) Perilaku Jujur pada Anak
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 10 anak atau 29% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 13 anak atau 38% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 21% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak atau 12% dari 34 anak.
- b) Bisa menolong seseorang yang sedang dalam kesulitan
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 16 anak atau 47% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 38% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak atau 12% dari 34 anak.
- c) Anak bersikap sopan dengan orang lain
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 15 anak atau 44% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 13 anak atau 38% dari 34 anak.

- 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 15% dari 34 anak.
- 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
- d) Anak bersikap hormat dengan orang lain
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 18 anak atau 53% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 13% dari 38 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 6% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak atau 3% dari 34 anak.
- e) Anak dapat membedakan prilaku baik dan buruk
 - 1) Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 5 anak atau 15% dari 34 anak.
 - 2) Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 14 anak atau 41% dari 34 anak.
 - 3) Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 38% dari 34 anak.
 - 4) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 6% dari 34 anak.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 2 dapat mengatasi kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus ke 1 berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan guru.

Perencanaan yang telah dilakukan guru yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran disertai pedoman observasi perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran hadist melalui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak. Menurut Harizal (2008: 2.12) persiapan tersebut sangat diperlukan sebelum pembelajaran dilaksanakan oleh guru, untuk itu persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, tapi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu: "1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan, 3) Mempersiapkan tempat eksperimen, 4) mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh anak atau secara bergilir, 6) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan, 7) Berikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan anak, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas, dalam hal ini 1) Guru menetapkan tujuan pembelajaran terhadap perilaku moral anak melalui pemanfaatan media audio visual, 2) Guru mempersiapkan tempat eksperimen yakni ruangan kelas, 4) Guru mengatur ketersediaan media dengan jumlah anak yang ada 5) Guru mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus atau bergiliran, 6) Guru mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan, 7) Guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan anak, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

Pelaksanaan pembelajaran hadist melalui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak telah dilakukan dengan baik. Dra. Moeslikhaton R. M.Pd (1999:92) menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara

anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog atau dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami yang berkaitan dengan perilaku moral seorang anak.

Pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan teori, dalam hal ini penentuan tujuan tema kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam menentukan jenis kegiatan yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, kegiatan difokuskan pada perkembangan perilaku moral anak. Peningkatan perilaku moral melalui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak. Menurut Gunarti (2008:18) Pembelajaran hendaknya mengacu pada prinsip tentang pola-pola aktivitas sosial masa kanak-kanak sebagai berikut, (a) Sejumlah anak kecil bermain atau bekerja secara bersama dengan anak, guru diposisikan sebagai fasilitator atau penengah jika terjadi konflik yang susah dikendalikan oleh anak sendiri, (b) Persaingan merupakan dorongan bagi anak untuk berusaha sebaik-baiknya. Pelajaran bersaing menjadi bekal utama ketika kelak anak berada di tengah-tengah masyarakat yang beragama, (c) Kesiediaan untuk berbagi sesuatu dengan orang lain meningkat dan berkurangnya sikap keakuannya, (d) Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai anak mengalami situasi mirip dengan duka cita. Maksudnya, anak-anak dapat merasakan kesedihan atau kegembiraan temannya jika anak mengalami hal tersebut. Pengalaman tersebut tidak harus benar-benar terjadi, melainkan bisa disiasati melalui cerita, menonton drama, ataupun bermain peran, (d) Rasa empati anak berkembang jika dapat memahami ekspresi wajah atau dimaksud pembicaraan orang lain, (e) Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan perhatian dan kasih sayang mendorong anak berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial. Dari sini

hendaknya anak diajarinya untuk dapat saling memberi dan menemani (take and give), (f) Anak yang mempunyai kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan tidak terus menjadi pusat perhatian keluarga, akan belajar memikirkan dan berbuat untuk orang lain. Di sini guru harus bisa memperhatikan anak didik secara profesional dan tidak membedakan satu sama lain.

Peningkatan prilaku moral setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran hadist anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak “berkembang dengan baik”, adapun dalam perkembangan prilaku jujur anak pada siklus ke 1 sebesar 15 % namun pada siklus ke 2 meningkat sebesar 21 %. Pada prilaku bisa menolong seseorang yang sedang kesulitan pada siklus ke 1 sebesar 18 % pada siklus ke 2 meningkat sebesar 38%. Pada sikap sopan anak pada siklus 1 sebesar 3 % pada siklus ke 2 meningkat 15 %. Pada prilaku anak hormat kepada orang lain pada siklus ke 1 sebesar 3 % pada siklus ke 2 6 %. Sikap anak dapat membedakan prilaku baik dan buruk pada siklus 1 sebesar 21 % pada siklus ke 2 meningkat sebesar 38%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan prilaku moral dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran hadist sederhana di kelompok B usia 5-6 tahun di RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak. Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran hadist melalui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan prilaku moral anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak yang disusun oleh guru dapat dikategorikan “baik”, dalam hal ini guru merumuskan

tujuan pembelajaran, memilih tema dan sub tema, memilih bahan ajar, memilih metode pembelajaran, membuat penilaian. Pelaksanaan pembelajaran hadist melalui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan prilaku moral anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak dapat dikategorikan “baik” dalam hal ini guru melakukan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran. Peningkatan prilaku moral melalui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran hadist anak usia 5-6 tahun RA Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Pontianak dikategorikan “berkembang sangat baik”, dengan kegiatan antara lain anak berperilaku jujur, anak bisa menolong orang yang kesulitan, anak bersikap sopan, anak bersikap hormat, anak membedakan prilaku baik dan buruk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan kepada guru dalam meningkatkan perkembangan prilaku moral anak antara lain, (1) Agar guru dapat merencanakan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan mengingat yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari, (2) Agar guru mengadakan pendekatan pada anak secara individu dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak dapat aktif dalam belajar, (3) Agar guru dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan materi yang disampaikan (4) Guru diharapkan lebih banyak kepada anak untuk memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat sehingga anak percaya diri dan anak memiliki motivasi belajar dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Bagi Guru, Calon Guru dan Instruktur)*.Pontianak : STAIN Press.

- Depdiknas, (2009).*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Noor, Rohinah .M. (2012).*Membangun Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Nucci, Larry.P, dkk. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*.Bandung : Nusa Media
- Santrock, John. W. (2007).*Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Siegler, Robert S. (2005). *Children's Thinking*. New Jersey : Pearson Education.
- Gunarti, Winda. (2008). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Masitoh.(2006). *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Universitas Terbuka.